

Manajemen Strategik Dan Manajemen Operasional Serta Implementasinya Pada Lembaga Pendidikan

Cindy Shelina¹, Latifah Hanum Br Panjaitan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

shelinacindy@gmail.com¹, latifahpanjaitan22@gmail.com²

ABSTRACT

Education is a long-term investment in order to fulfill Indonesia's future pattern of human life. First, education as a project meant to enhance the human body's intellectual potential through a teaching and learning procedure. Second, education contributes to the formation of an ethnically diverse society through the transmission of the values it includes. Third, education is one of the guarantees of a better, more honorable existence. Education must develop and evolve in educational institutions in a better path in order to become an investment. The use of operational and strategic management in educational institutions is one of the theoretical ideas put forth. The management of educational institutions is anticipated to be able to direct and impact the quality of educational products/outcomes including curriculum, institutional management administration, and student affairs through these two theoretical notions.

Keywords : *strategic management, operational management, institutional education.*

ABSTRAK

Dalam rangka mewujudkan pola masa depan kehidupan manusia di Indonesia, pendidikan merupakan investasi jangka panjang. Pertama, pendidikan sebagai proyek yang ditujukan untuk mengembangkan potensi intelektual tubuh manusia melalui proses belajar mengajar. Kedua, dengan proses transmisi nilai-nilai yang dikandungnya, pendidikan merupakan masyarakat yang terbentuk secara etnik. Ketiga, salah satu penjamin kehidupan yang lebih baik dan bermartabat adalah pendidikan. Agar pendidikan menjadi investasi kemudian perkembangan dan dinamika lembaga pendidikan ke arah yang lebih baik adalah suatu keharusan. Salah satu konsep teoritis yang ditawarkan ini adalah penerapan manajemen strategis dan manajemen operasional di institusi pendidikan. Melalui dua konsep teoritis ini, pengelolaan lembaga pendidikan diharapkan dapat mengarahkan dan mempengaruhi kualitas produk/outcome pendidikan seperti kurikulum, administrasi manajemen kelembagaan dan kemahasiswaan.

Kata kunci: manajemen strategis, manajemen operasional, pendidikan institusi.

PENDAHULUAN

Salah satu topik utama yang menarik perhatian dalam berbagai perbincangan pendidikan di Indonesia selama ini adalah kualitas pendidikan. Ketika masalah ini dikaitkan dengan standar moral yang terkikis dan persaingan global yang meningkat saat kita memasuki milenium ketiga, hal itu menjadi perhatian yang lebih besar.

Istilah "globalisasi" juga digunakan oleh Ahmed dan Hastings Donnan untuk merujuk pada era di mana kemajuan pesat dalam teknologi, komunikasi transformasi dan informasi telah membuat daerah-daerah terpencil di dunia dapat diakses (Ahmed dan Hastings Donnan, 1995).

Menurut A.Qodri Azizy, fenomena globalisasi terus menerus memunculkan dua dimensi kehidupan, yaitu berupa bahaya dan ancaman. Efek baik dari fenomena globalisasi adalah segala dimensi yang berupa tantangan yang memungkinkan terciptanya berbagai

kemudahan dan kemudahan dalam berbagai usaha manusia, termasuk bagi kemajuan pendidikan Islam. Segala dampak negatif dari fenomena globalisasi terhadap pertumbuhan manusia, peradaban, dan masyarakat pada umumnya, seperti promosi gaya hidup materialistis, hedonistik, bahkan sekularistik, merupakan dimensi yang mengancam. Dalam keadaan seperti ini, tujuan dan kontribusi pendidikan Islam dalam upaya menegakkan, memajukan, dan menyebarkan tujuan masyarakat madani harus dimaksimalkan (Nata, 2007: 83). Karena kejadian ini, upaya sistematis dan berkelanjutan dilakukan untuk membatasi efek negatif, atau paling tidak, dapat menyaring berbagai efek berbahaya.

Investasi terbesar (dan paling bijak) dalam menentukan bagaimana manusia akan hidup di masa depan adalah pendidikan. Karena manusia memiliki tiga manfaat ketika memiliki modal pendidikan. Pertama, pendidikan merupakan upaya pembentukan potensi manusia secara intelektual melalui proses pembelajaran (*intellectually oriented by transfer of knowledge*); kedua, pendidikan adalah upaya membentuk masyarakat yang berkarakter, beretika, dan berestetika melalui proses transfer nilai-nilai yang terkandung di dalamnya; ketiga, pendidikan merupakan salah satu pengaman untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan bermartabat tinggi (Q.S. Al-Mujadalah: 11), baik secara materil maupun spiritual. Konsep ini secara otomatis memposisikan pendidikan pada posisi yang sangat krusial dan sentral dalam menciptakan kehidupan manusia yang berkualitas dan seimbang di masa yang akan datang.

Namun demikian, ada beberapa unsur yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan untuk menjamin kualitas keluaran pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat, terutama masyarakat yang berpendidikan tinggi, melek teknologi, dan religius. Manajemen strategis dan operasional harus digunakan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan agar dapat memenuhi harapan masyarakat dan memajukan tujuan pendidikan pemerintah.

Manajemen pendidikan harus ditangani secara profesional dan fungsional sesuai dengan tuntutan manajemen dunia jika lembaga pendidikan ingin meningkatkan kualitas penawarannya. Artinya, berbagai sumber daya yang berdampak pada bagaimana seluruh proses pendidikan diselenggarakan harus dikelola secara terencana, terorganisir, terarah, dan terkendali. Kemampuan menciptakan pola kerja yang sistematis, logis, realistis, dan strategis merupakan kompetensi manajerial yang dituntut dari lembaga pendidikan di lingkungan ini.

Penulis mengidentifikasi masalah utama dengan: Manajemen strategis, manajemen operasional, dan implementasinya berdasarkan uraian yang diberikan di atas.

METODE PENELITIAN

Studi penelitian yang dipakai yaitu kualitatif dengan menerapkan teknik pengumpulan data yaitu melakukan tinjauan pustaka (*library research*), wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data melalui internet merupakan bagian dari penelitian lapangan.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

a. Kajian Teoritis

Secara etimologis, kata “manajemen” berasal dari kata kerja “to manage” yang berarti mengatur, mengatur, mengatur, dan mengarahkan. Istilah “mengelola” kemudian

diubah menjadi "manajemen", yang sekarang mengacu pada kepemimpinan, administrasi, dan manajemen (Willy et al., 1999: 319). Kata "manajemen" dan "tadbir, iarah," yang diterjemahkan menjadi "mengelola, mengelola," adalah padanan dalam bahasa Arab.

Jika manajemen dibahas dalam berbagai buku manajemen, maka akan ditemukan pengertian terminologis dari istilah tersebut, yaitu: manajemen sebagai ilmu, manajemen sebagai proses, manajemen sebagai seni (atau teknik), dan manajemen sebagai profesi atau bakat. Namun, mengelola saja dapat dilihat sebagai upaya menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan (menyelesaikan sesuatu melalui orang lain).

Menurut etimologi, kata "strategis" berasal dari kata bahasa Inggris "strategic" yang mengandung arti "saran, metode, dan taktik esensial" (Nawawi, 2007: 147). Istilah "strategis" berakar pada militer dan sering digunakan untuk merujuk pada taktik yang digunakan oleh para pemimpin militer (jenderal) untuk mengakhiri konflik. Menurut Ralph Taylor, "sarana strategis yang sangat penting atau sangat penting dalam keseluruhan yang terintegrasi" didefinisikan dalam Webster's World University Dictionary (Taylor, 1967:989). Namun, hampir semua perusahaan menggunakan kata "strategis" untuk mengambil keputusan agar dapat menang dalam beberapa "perang" dan mencapai tujuan (Siagian, 2011: 15).

Menurut definisi di atas, manajemen strategis mengacu pada serangkaian inisiatif, saran, pilihan, dan tindakan penting yang dibuat oleh pimpinan organisasi dan dilakukan oleh semua karyawan untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh organisasi.

Menurut Flippo, manajemen operasional mencakup manajemen dalam bidang perekrutan (hiring), pengembangan (development), kompensasi (compensating), integrasi (integrating), pemeliharaan (maintaining), dan pemecatan (terminating) karyawan (separation). Manajemen operasional di lembaga pendidikan merupakan kegiatan pelaksanaan, yang mengacu pada tugas-tugas yang diselesaikan oleh tenaga kependidikan sesuai dengan kewajiban yang dipercayakan kepadanya. Kewajiban tersebut meliputi bidang kegiatan seperti kurikulum, ketenagakerjaan, keuangan, sarana dan prasarana, administrasi, dan manusia.

b. Implementasi Manajemen Strategik pada Lembaga Pendidikan

Perencanaan merupakan salah satu tanggung jawab manajemen. Dalam lingkungan organisasi atau pendidikan, perencanaan membutuhkan suatu strategi, atau "perencanaan strategis" (Renstra).

Perencanaan jangka panjang adalah nama lain dari perencanaan strategis. J.E. Ross (1983) mendefinisikannya sebagai konfigurasi hasil masa depan yang diantisipasi, sesuai dengan R.G. Murdick. Nama lain untuk itu adalah konsepsi masa depan. Konfigurasi mengambil bentuk akhirnya berdasarkan ruang lingkupnya, hasil kompetitif, target, dan alokasi sumber daya.

Lingkup pendidikan pertama-tama berkaitan dengan hasil pendidikan yang diharapkan, pengguna hasil pendidikan, pemasaran hasil pendidikan, kualitas hasil, dan karakteristik yang ditetapkan untuk hasil pendidikan. Kedua, kemampuan menghasilkan output pendidikan (produktivitas) dalam kaitannya dengan posisi penawaran, tata letak yang unik, dan kemampuan untuk bereaksi terhadap penyesuaian gerak. Ketiga, spesifikasi tujuan, yang mencakup estimasi risiko atau elemen pendukung lainnya bersama dengan pernyataan target kuantitatif tentang tujuan yang akan dicapai, profitabilitas, dan investasi. Keempat, alokasi pengembangan sumber daya pendidikan, pertimbangan wilayah, dan kecenderungan

perubahan sistem nilai merupakan bagian dari proses seleksi. Sistem nilai tersebut akan mengarahkan prinsip, aktivitas, dan konsep pendidikan (Fattah, 2008: 55-56).

Keluasan perencanaan yang lebih "luas" diungkapkan melalui perencanaan strategis. Menurut kutipan Nanang Fatts dari Johnson Kast Rozens-Weig, proses pembelian target utama, yang mengatur perolehan dan penggunaan sumber daya serta strategi yang mengatur aktivitas ini untuk tujuan pengadaan pengiriman, adalah definisi perencanaan strategis. Menganalisis kondisi saat ini dan masa depan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga dan organisasi, mempertimbangkan norma, mengidentifikasi peluang dan risiko, menentukan ruang lingkup hasil dan kebutuhan masyarakat, mengevaluasi faktor pendukung, merumuskan tujuan dan kriteria keberhasilan, dan memutuskan cara mendistribusikan sumber daya adalah beberapa langkah yang terlibat dalam membuat rencana strategis (Fattah, 2008: 56).

Gagasan perencanaan strategis dapat digunakan dalam perencanaan pendidikan dalam kaitannya dengan isu-isu di bidang pendidikan. Program perumusan yang lebih operasional sering diperoleh dengan perencanaan strategis. Dalam proses perencanaan ini, berbagai aspek penting internal (organisasi) dan eksternal (lingkungan) harus dipertimbangkan.

Oleh karena itu, dengan memperhatikan banyak hubungan yang kompleks dalam suatu sistem, maka penerapan metode sistem perencanaan pendidikan strategis berupaya menetapkan bentuk dan identitas di masa depan. Fakta bahwa pendidikan adalah bidang kehidupan manusia yang kompleks atau sistem yang kompleks adalah salah satu faktor yang diperhitungkan ketika menentukan signifikansi pendekatan sistem dalam rencana strategis pendidikan. Seperti yang dapat kita lihat, membahas topik yang berkaitan dengan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan diskusi tentang aspek kehidupan lainnya, termasuk ekonomi, sosial, politik, budaya, keamanan, dan sebagainya. Saat menyusun rencana strategis pendidikan, banyak variabel ini harus dipertimbangkan. Sulit untuk menjelaskan hasil dari proses perencanaan yang dilakukan tanpa mempertimbangkan komponen-komponen ini dan kecenderungannya.

Pendekatan sistem rencana strategis menawarkan landasan kontekstual untuk perencanaan pendidikan, yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah akademik yang menantang ini. Tujuan utama pendekatan sistem sebagai teknik analisis (analisis sistem) adalah pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Metode ilmiah terkait dengan sistem dalam hal ini. Analisis sistem ini mencakup mengidentifikasi masalah, menemukan variabel terkait, menganalisis dan mensintesis komponen yang relevan, dan menarik temuan dalam bentuk program kegiatan. Ini menjelaskan mengapa ada model generik sistem dan bagaimana pemahaman sistem diterapkan pada proses manajemen dalam pengaturan organisasi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa arti penting pendekatan sistem dalam perencanaan strategis pendidikan berkaitan erat dengan upaya pemecahan masalah yang kompleks dengan menyadari pentingnya integrasi berbagai elemen sehingga proses yang telah mapan benar-benar dapat mendukung tujuan pemasaran dalam suatu pasar. cara yang optimal dan efektif.

Sangat penting untuk mengklarifikasi definisi sistem itu sendiri untuk menggambarkan pendekatan sistem ini sepenuhnya. Menurut Fitz Gerald (1981), sistem adalah jaringan proses yang terhubung yang digunakan untuk melaksanakan tugas untuk

mencapai tujuan tertentu. Pendekatan slogan perlu dideskripsikan, dihubungkan, dan disesuaikan dengan keadaan saat ini dalam slogan tujuan tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan peninjauan dan penyelesaian masalah berdasarkan kerangka ini mengandung ciri-ciri sebagai berikut (Fattah, 2008: 58) :

1. Teratur dan sistematis (menyeluruh).
2. Pengaturan yang diinginkan atau berorientasi pada keluaran.
3. Tetapkan tujuan yang luas.
4. Dimensi dalam jangka panjang, menengah, dan pendek.
5. Elemen ilmiah yang mengintegrasikan prakarsa pembangunan dengan analisis teoretis dan empiris.
6. Proyek dan program dibuat dari rencana operasional.
7. Sejalan dengan kebijakan.
8. Mempertimbangkan standar dan peraturan.
9. Memiliki informasi masukan, pemrosesan, dan keluaran beserta umpan balik.

Perencanaan jangka panjang, yang mencakup periode waktu lebih dari 10 tahun dan sampai dengan 25 tahun, termasuk perencanaan strategis. Bahkan lebih dari rencana jangka pendek, rencana ini memiliki jangka menengah. Semakin banyak faktor yang menantang untuk dikendalikan, semakin lamarencananya. Rencana pembangunan lima tahun (Repelita) dapat dikategorikan sebagai rencana jangka menengah berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas.

Jangka waktu pelaksanaan lima sampai sepuluh tahun dimasukkan dalam perencanaan jangka menengah.

c. Implementasi Manajemen Operasional pada Lembaga Pendidikan.

Perencanaan operasional berfokus pada tindakan yang akan diambil untuk melaksanakan rencana strategis di dunia nyata. Rencana rinci ini bertujuan untuk memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana suatu proyek atau program tertentu akan dilaksanakan sesuai dengan aturan, prosedur, dan persyaratan lain yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasilnya, rencana operasional mudah dievaluasi, penempatan unit keberhasilan dibandingkan, dan juga dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan. Artinya, rencana operasional dapat/akan digunakan sebagai alat atau pendekatan untuk perencanaan ke depan dan berfungsi sebagai instrumen yang sangat halus dan tajam untuk mengenali kondisi historis. Rencana strategis atau strategi integratif lainnya tidak boleh digunakan dalam perencanaan operasional. Akibatnya, berikut adalah beberapa kelemahan dari rencana tersebut: harga satuan tidak pasti karena sulit untuk merancang harga yang tepat, terutama untuk spesifikasinya; alat ukur seringkali bervariasi; pekerjaan terkadang tertunda; staf berhenti; dan posisi serta kontribusi pemimpin terhadap tujuan jangka panjang tidak dapat diukur.

Perencanaan jangka pendek adalah nama lain dari perencanaan operasional. Perencanaan jangka pendek sering dikenal dengan rencana operasional adalah perencanaan atau perencanaan tahunan yang dimaksudkan untuk dilaksanakan dalam waktu kurang dari

lima tahun.

Rencana ini merupakan versi yang lebih rinci dari rencana jangka menengah dan jangka panjang. Kategori perencanaan tahunan termasuk dalam perencanaan jangka pendek. Tahapan repelita adalah perencanaan tahunan atau annual planning. Rencana tahunan biasanya memiliki hubungan langsung dengan apa yang dicapai tahun sebelumnya dan apa yang diharapkan terjadi pada tahun berikutnya. Konsekuensinya, rencana tahunan merupakan modifikasi dari rencana lima tahun dan bukan sekadar perumusannya.

Kegiatan untuk perencanaan tahunan dilakukan setiap tahun dan berlangsung setahun penuh. Itu sebabnya ada ungkapan "siklus perencanaan tahunan" (lingkaran). Rencana ini akan diberlakukan di Pelita mulai 1 April hingga 31 Maret tahun berikutnya. Kerangka waktu ini juga termasuk kapan proses perencanaan akan selesai.

Proses apa yang terlibat dalam membuat rencana tahunan? Secara umum, contoh-contoh kegiatan tahun 1990-an seperti berikut ini dapat digunakan untuk menggambarkan macam-macam kegiatan dan tahapannya (Fattah, 2008: 60-61).

1. Menyiapkan pengetahuan umum.
2. Pengembangan kemampuan teknis.
3. Pembuatan strategi kebijakan.
4. Saat perangkat lunak selesai (Reprograming).
5. Mengumpulkan informasi tentang kegiatan operasional proyek (UKOP).
6. Pemilihan proyek.
7. Persiapan Pra-DUP (Daftar Usulan Proyek).
8. Pengembangan DUP untuk Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan
9. Kemendikbud, Bappenas, dan Kemenkeu membahas DUP (cq. Direktorat Jenderal Anggaran).
10. Persiapan UKOP.
11. Persiapan Pra-DIP (Daftar Isian Proyek).
12. Depdiknas, Bappenas, dan Dirjen Anggaran membahas Pra-DIP.
13. Penyempurnaan UKOP
14. Menyelesaikan DIP menggunakan konsep DIP yang telah disetujui.

Mengapa manajemen strategis dan manajemen operasional diperlukan dalam semua proses dan kegiatan organisasi, termasuk di lembaga pendidikan, merupakan pertanyaan mendasar yang perlu dijawab.

Lingkungan internal dan lingkungan eksternal adalah dua jenis lingkungan berbeda yang harus dihadapi oleh organisasi mana pun. Bentuk, jenis, dan sifat spektrum interaksi semakin kompleks seiring dengan ukuran organisasi. Salah satu efek dari kerumitan ini adalah pemimpin organisasi merasa lebih sulit untuk menerapkan kebijakan, terutama karena setiap pemimpin memiliki gaya yang unik. Untuk menemukan solusi yang cepat dan tepat, diperlukan manajemen strategis dan manajemen operasional.

Semua proses dan aktivitas perusahaan membutuhkan manajemen strategis dan manajemen operasional, karena tanpa keduanya, semua upaya untuk mencapai tujuan akan

gagal, atau paling tidak, tujuan tidak akan tercapai dengan sebaik-baiknya. Tiga dasar pembenaran yang diberikan oleh Hani Handoko (1998: 6-7) mengapa manajemen penting dalam setiap organisasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan. Keinginan akan tujuan organisasi dan pribadi akan lebih mudah diwujudkan dengan penerapan manajemen yang prima, karena kegiatan organisasi ditangani secara metodis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, dan evaluasi.
2. Untuk menjaga agar tujuan persaingan tetap terkendali. Untuk menjaga keseimbangan antara beragam tujuan, sasaran, pembagian kerja, pembiayaan, dan faktor lainnya, manajemen diperlukan.
3. Menjadi efektif dan efisien. Ada banyak metode dan metodologi untuk mengukur pekerjaan dan operasi organisasi. Tolok ukur efisiensi dan efektivitas merupakan ukuran yang banyak digunakan.

Oleh karena itu, diperlukannya manajemen strategis dan manajemen operasional dalam rangka mewujudkan organisasi, perusahaan, atau institusi yang kokoh, mapan, dan kuat dalam menghadapi berbagai permasalahan, terutama persaingan global. Pimpinan dan manajer didorong untuk berpikir secara strategis. dengan menggunakan manajemen operasional dan manajemen strategis sebagai kerangka kerja untuk mencapai tujuan strategis yang ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan daya saing.

Agar lembaga pendidikan dapat mencapai tujuannya, ada beberapa ciri yang selalu dikaitkan dengan manajemen strategis dan manajemen operasional, antara lain (Agustinus Sri Wahyudi, 1996:16):

1. Kesatuan, yaitu menyatukan seluruh komponen perusahaan, lembaga, atau organisasi.
2. Komprehensif, yaitu mencakup setiap segi perusahaan, lembaga, atau organisasi
3. Incorporated, artinya semua strategi disesuaikan dengan posisi dan level umum dan terintegrasi ke dalamnya.

Seberapa penting penerapan manajemen operasional dan strategis di lembaga pendidikan, dan apa keuntungannya? Agustinus Sri Wahyudi (1996:16) menyebutkan keuntungan sebagai berikut.

1. Berikan panduan jangka panjang untuk upaya tujuan.
2. Membantu sekolah dalam beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi.
3. Meningkatkan efektivitas suatu lembaga pendidikan.
4. Rencana pembuatan kegiatan akan meningkatkan kapasitas lembaga pendidikan untuk menghindari masalah di masa mendatang.
5. Guru, pekerja, dan karyawan akan lebih termotivasi untuk mempraktikkan pendekatan tersebut jika mereka terlibat dalam pengembangannya.
6. Duplikasi pekerjaan akan dikurangi melalui pembagian.
7. Resistensi dan kebosanan di tempat kerja antara guru, staf, dan karyawan akan hilang.

Pencapaian tujuan jangka panjang belum terarah, lembaga pendidikan kurang

tanggap terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya, pelaksanaan program terkadang tidak efektif dan efisien, serta kepala sekolah kurang memberikan prioritas terhadap gejala penyimpangan yang muncul. Diakui atau tidak, ketujuh persoalan tersebut merupakan persoalan yang selalu dihadapi oleh lembaga pendidikan yang dalam kegiatan operasionalnya masih menggunakan pendekatan konvensional.

Manajemen sering dipandang sebagai sarana untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien hingga tahap implementasi dan penilaian untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran terpenuhi. Rumusan tujuan dan sasaran organisasi, faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahannya, serta peluang dan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap organisasi, semuanya diberikan pertimbangan yang serius oleh konsep manajemen strategis dan manajemen operasional itu sendiri. Untuk menciptakan alternatif yang akan memudahkan para pembuat keputusan, terutama administrator sekolah, untuk memilih opsi terbaik, analisis aspek-aspek ini sangat membantu. Setelah mempertimbangkan akibat dari memilih dan menerapkan solusi tertentu.

Karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa elemen kunci dari konsep manajemen operasional dan manajemen strategis saling berhubungan dan membangun satu sama lain. Akibatnya, jika seseorang ingin berbicara tentang keputusan strategis, dia tidak dapat mengelak untuk mengemukakan ide-ide kunci manajemen operasional. Karena rencana tersebut bertujuan untuk menghasilkan pemimpin dengan sifat yang tepat dan mereka yang dapat menginspirasi orang lain dengan visi dan misinya.

Jika membuat keputusan adalah pekerjaan manajemen dalam manajemen strategis, maka manajemen operasional, yang lebih berfokus pada mewujudkan keputusan ini menjadi tindakan di lapangan atau melalui eksekusi teknis, juga merupakan fungsi manajemen. Sementara ini terjadi, manajemen strategis mengawasi dan mengendalikan upaya operasional semua pihak untuk melaksanakan maksud dan tujuan organisasi.

Meluncurkan empat program strategis berikut ini merupakan salah satu contoh yang dapat dilakukan untuk melaksanakan manajemen strategis dan manajemen operasional di lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pondok pesantren.

1. Meningkatkan mutu administrasi pendidikan
2. meningkatkan standar pengajaran di pondok pesantren dan tahfidz Alquran, dan 3. meningkatkan keahlian para guru.
3. Program Kampung Bahasa (Arab dan Inggris).
4. Pendidikan kecakapan hidup.

Tujuan dari pendekatan tersebut, menurut Drs. K.H. Thahir Syarkawi, meliputi:

1. Terwujudnya pendidikan yang efektif didukung oleh tenaga kependidikan yang memenuhi kriteria kompetensi.
2. Santri memperoleh ilmu agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Santri memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar dalam teknologi pertanian, kandang, konveksi (menjahit), dan bidang lainnya.
4. Santri dapat berbicara dan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab dan Inggris.

Oleh karena itu, menurut Salusu J. (1996: 498), ada lima unsur yang harus diprioritaskan dalam mempraktekkan manajemen strategis dan manajemen operasional untuk meningkatkan standar pendidikan dalam lingkungan belajar dan menjawab keprihatinan global, yaitu:

1. Meningkatkan standar administrasi pendidikan.
2. Meningkatkan hasil belajar yang berkualitas.
3. Meningkatkan standar SDM tenaga kependidikan.
4. Membuat jaringan (networking).

Manajemen operasional dan strategis harus dipandang sebagai proses yang menumbuhkan kesiapan untuk bertindak dan belajar, tidak hanya sebagai kerangka kerja formal untuk melakukan kontrol. Oleh karena itu, penerapan dan penggunaan manajemen operasional dan manajemen strategis yang efektif dapat memberikan rekomendasi tentang bagaimana menangani masalah dan peluang di masa depan. Selain itu, ini akan dapat mempercepat implementasi teknis dan pengambilan keputusan dengan cara yang lebih baik dan lebih efektif.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian yang diberikan oleh penulis sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi tujuan yang ditentukan oleh organisasi, semua anggota staf harus menerapkan serangkaian upaya, saran, keputusan, dan tindakan mendasar seperti yang diarahkan oleh pimpinan perusahaan. Sedangkan pengadaan tenaga kerja (procurement), pengembangan (development), remunerasi, integrasi (integration), pemeliharaan (maintenance), dan pemutusan hubungan kerja semuanya dikelola di bawah manajemen operasional (pemisahan).
2. Penerapan manajemen strategis dan manajemen operasional di lembaga pendidikan dapat membantu mereka berkembang dengan memberikan arahan bagaimana menghadapi tantangan dan peluang baik sekarang maupun di masa depan. Ini juga akan meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan dan implementasi teknis.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, B. (2021). PERANAN MANAJEMEN STRATEGI DAN MANAJEMEN OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 57-66.
- Ahmed, Akbar S. dan Hastings Donnan. 1994. *Islam, Globalization and Posmodernity*. London: Routledge.
- Alkalali, As'ad M. 1987. *Kamus Indonesia Arab*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11-23.
- Flippo, Edwin B. 1996. *Personal Management, diterjemahkan oleh Moh. Masud dengan Judul :*

VISA: Journal of Visions and Ideas

Vol 3 No 2 (2023) 314-323 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643

DOI: 47467/visa.v3i2.2590

Manajemen Personalialia. Jilid I Jakarta: Erlangga.

Handoko, T. Hani.1998. *Manajemen, Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE.

J. Salusu.1996. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Non Provit.*
Jakarta : PT. Gramedia.

Kholis, N. (2014). *Manajemen strategi pendidikan: formulasi, implementasi dan pengawasan.*

Nata, Abuddin.2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Prenada Media.

Nawawi, Hadari.2003. *Manajemen Strategik Organisasi Non-Profit Bidang Pemerintahan.*
Jogjakarta: Gajah Mada University Press.

Pratiwi, S. N. (2020). *Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 6(1), 109-114.*

Siagian, Sondang P.2001. *Manajemen Strategik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sidiq, U. (2015). *Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan: (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta).* EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal), 3(1), 107-125.

Taylor, Ralph.1965. *Websters's World University Dictionary.* Washington: Publishers Company.

Wahyudi, Agustinus Sri.1996. *Manajemen Strategik.* Jakarta: Binarupa Aksara.

Willy, Markus dkk.1997. *Kamus Lengkap Plus Inggris Indonesia, Indonesia Inggris.* Surabaya: Arkola.